



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 3, Tahun 2023, pp 38-42  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura Bagi Santri Rumah Tahfidz Ibadurrahman Kota Jambi**

**Supian<sup>1\*</sup>, Sahrizal Vahlepi<sup>2</sup>, Helmun Jamil<sup>3</sup>, Warissuddin Soleh<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jambi<sup>1,2,3,4</sup>

Email : [supian@unja.ac.id](mailto:supian@unja.ac.id)<sup>1</sup> [sahrizalvahlepi@unja.ac.id](mailto:sahrizalvahlepi@unja.ac.id)<sup>2</sup> [helmunjamil@unja.ac.id](mailto:helmunjamil@unja.ac.id)<sup>3</sup>  
[warissuddinsoleh@unja.ac.id](mailto:warissuddinsoleh@unja.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Pembelajaran al-Qur'an merupakan tema kolektif terhadap sekumpulan pembelajaran mengenai kitab suci al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an meliputi pembelajaran baca tulis al-Qur'an, pembelajaran *tahsin tartil* al-Qur'an (ilmu Tajwid), pembelajaran menerjemahkan al-Qur'an, pembelajaran menghafal al-Qur'an (*tahfidz*), pembelajaran tafsir al-Qur'an, dan pembelajaran pengamalan al-Qur'an. Rumah tahfidz merupakan wadah pendidikan nonformal yang orientasi utamanya adalah pembelajaran menghafal al-Qur'an (*tahfidz*). Pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an akan mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an apabila ditopang dengan kemantapan pembelajaran *tahsin tartil* al-Qur'an yang mumpuni. Kemampuan santri dalam menghafal bacaan al-Qur'an akan dipengaruhi kemampuannya menerapkan *tahsin tartil* dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Urgensi inilah yang melatarbelakangi perlunya pendampingan dan pelatihan *tahsin tartil* al-Qur'an metode Maisura kepada santri Rumah Tahfidz Ibadurrahman Kota Jambi, sebagai kontribusi positif memudahkan pembelajaran al-Qur'an secara umum. metode Maisura termasuk salah satu metode *tahsin tartil* yang mutakhir dalam memudahkan santri memahami al-Qur'an. Metode Maisura berangkat dari pelafalan huruf yang tepat (*Makharij al-Huruf*), melatih bacaan yang berkualitas, dan melantunkan bacaan al-Qur'an dengan *tartil* yang optimal.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Tahsin Tartil, Metode Maisura*

### **Abstract**

Al-Qur'an learning is a collective theme for a collection of learning about the holy book of the Koran. Learning the Qur'an includes learning to read and write the Qur'an, learning *tahsin tartil* al-Qur'an (the science of Tajwid), learning to translate the Qur'an, learning to memorize the Qur'an (*tahfidz*), learning tafsir Al-Qur'an, and learning the practice of the Al-Qur'an. Tahfidz house is a place for non-formal education whose main orientation is learning to memorize the Koran (*tahfidz*). Learning *tahfidz* al-Qur'an will achieve the goals of learning Al-Qur'an if it is supported by the stability of learning *tahsin tartil* al-Qur'an which is capable. The ability of students to memorize reading the Al-Qur'an will be influenced by their ability to apply *tahsin tartil* in learning to read the Al-Qur'an. This urgency is what is behind the need for assistance and training in the Maisura method of *tahsin tartil* al-Qur'an for students at the Tahfidz Ibadurrahman House, Jambi City, as a positive contribution to facilitating the learning of the Al-Qur'an in general. The Maisura method is one of the latest *tahsin tartil* methods in making it easier for students to understand the Koran. The Maisura method starts from correct pronunciation of letters (*Makharij al-Huruf*), practicing quality reading, and reciting the Koran with optimal *tartil*.

**Keywords:** *Training, Tahsin Tartil, Maisura Method*

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan secara umum adalah melahirkan manusia yang paripurna. Manusia yang memiliki sikap yang mulia, pengetahuan yang berkembang, dan keterampilan yang mumpuni dalam menjalani kehidupan bersama. Dalam bahasa lain sering disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Triwijayanto, 2014:19). Memanusiakan manusia dalam arti menempatkan manusia di tempat yang layak dan terhormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam, baik formal maupun nonformal, merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang diakui negara. Pendidikan Agama Islam yang formal seperti madrasah yang di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, maupun pendidikan nonformal seperti majelis taklim, rumah tahfidz, dan lembaga pendidikan masyarakat lainnya, adalah bagian dari sistem pendidikan nasional. Hal ini membawa konsekuensi bahwa pendidikan agama Islam juga harus dituntut berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan pemikiran tersebut, hal tersebut tidaklah suatu yang baru, karena secara teori maupun praktik, pendidikan Islam sejak era klasik sampai sekarang memang orientasi terbesarnya adalah membentuk *Insan Kamil*. *Insan Kamil* adalah istilah untuk manusia paripurna, yang memiliki fisik yang sehat, akal yang cerdas, dan rohani yang bersih. Salah satu sarana untuk mewujudkan manusia beriman dan bertakwa itu dalam pendidikan agama Islam adalah pembelajaran kitab suci al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an adalah tema kolektif terhadap sekumpulan subtema seputar al-Qur'an. Antara subtema yang satu dengan subtema yang lain saling berkaitan dan melengkapi dalam usaha besar umat Islam dalam memahami, memuliakan, dan mengamalkan kitab suci al-Qur'an. Pembelajaran al-Qur'an dimulai dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Kemudian berkembang kepada pembelajaran menerjemahkan al-Qur'an, pembelajaran menghafal al-Qur'an, pembelajaran memahami al-Qur'an, pembelajaran mengajarkan al-Qur'an, dan pada puncaknya pembelajaran membumikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim. Dewasa ini, salah satu usaha umat Islam Indonesia yang lagi hangat dan banyak diminati adalah membelajarkan al-Qur'an dari sisi hafalan al-Qur'an (*Tahfidz* al-Qur'an). Banyak bermunculan di seluruh penjuru tanah air rumah-rumah tahfidz yang menawarkan beraneka ragam fasilitas pembelajaran al-Qur'an kepada masyarakat. Rumah tahfidz Ibadurrahman kota Jambi adalah salah satu rumah tahfidz yang berdiri di tengah-tengah kota Jambi.

Pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an memiliki kesamaan dengan pembelajaran pada umumnya. Artinya suatu pembelajaran akan efektif apabila didukung dengan model pembelajaran yang relevan, metode yang kombinitif, lingkungan belajar yang kondusif, dan disiplin ilmu penunjang. Kendala utama dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an adalah pelafalan huruf yang benar (*Makharij al-Huruf*), kesalahan baris (*syakal*), motivasi pengulangan hafalan yang kurang, dan penguasaan ilmu *tahsin tartil* yang baik. Hasil analisis Tim Dosen Agama Islam Universitas Jambi melihat bahwa metode Maisura tepat dalam menangani kendala pembelajaran *tahfidz* tersebut. Hal ini berangkat dari basis metode Maisura tersebut. Metode Maisura berbasis pada penguasaan teori *tahsin tartil* al-Qur'an, praktik yang mudah, dan pelatihan yang intensif.

Melihat keterangan di atas, pelatihan dan pendampingan *tahsin tartil* al-Qur'an metode Maisura bagi santri Rumah Tahfidz Ibadurrahman kota Jambi dipandang perlu dalam upaya optimalisasi pembelajaran al-Qur'an. Kegiatan ini kemudian akan diintegrasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Dosen Agama Islam Universitas Jambi. Hal ini merupakan implemmentasi Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tema ini dirasa relevan mengingat antusias warga Indonesia, khususnya masyarakat Jambi yang dikenal sebagai salah satu masyarakat Melayu yang religius, terhadap pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan kegiatan dan pelatihan yang akan dilakukan di Rumah Tahfidz Ibadurrahman kota Jambi ini, diyakini dapat membantu tugas santri dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Untuk itu dalam rangka mengupayakan pengoptimalan dan peningkatan *tahsin tartil* santri pada saat ini, maka dipandang perlu untuk diadakan pelatihan dan bimbingan penggunaan metode Maisura bagi santri penghafal al-Qur'an. Tim PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) dosen Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi mengambil judul pelatihan ini yaitu Pelatihan Tahsin Tartil Metode Maisura bagi Santri Rumah Tahfidz Ibadurrahman Kota Jambi.

## METODE

PkM ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) yang merupakan pendekatan yang bersumber pada pendekatan paradigma partisipatoris atau pelibatan kolektif. PAR menempatkan santri yang dalam hal ini santri Rumah Tahfidz Ibadurrahman Kota Jambi yang berjumlah 25 orang sebagai subjek dalam proses kegiatan. Tim PkM sebagai pengusul menempatkan diri sebagai *insider* (pihak yang ikut serta di dalam kelompok sasaran dalam program kegiatan), bukan sebagai *outsider* (pihak luar kelompok sasaran). Metode PAR telah banyak diterapkan baik

sebagai pendekatan pengabdian dalam pelatihan dan pendampingan berbasis partisipasi dan terbukti mengatasi masalah praktik terkait kebutuhan masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan perubahan sosial keagamaan. Hal ini karena identifikasi rumusan masalah penelitian berdasarkan kepada subjek yang diteliti meskipun memakan waktu yang cukup lama (Sarwono, 2006: 223).

PkM dengan metode pelatihan dan pendampingan PAR ini, diharapkan mampu meningkatkan pengenalan dan pemahaman santri Rumah Tahfidz Ibadurrahman kota Jambi tentang urgensi penerapan metode Maisura dalam penerapan *tahsin tartil* pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an. Partisipasi aktif santri dalam pelatihan diharapkan mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, dan efektif dalam transformasi ilmu pengetahuan khususnya mengenai metode Maisura.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Ibadurrahman kota Jambi. Pengabdian ini merupakan implementasi salah satu butir tridharma perguruan tinggi.

Rumah tahfidz Ibadurrahman didirikan oleh Haji Abdul Rahman, seorang tokoh masyarakat Jambi, pada tahun 2022. Motivasi awal pendirian rumah tahfidz Ibadurrahman adalah upaya Haji Abdul Rahman untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat Jambi, khususnya dalam pembinaan akhlak generasi muda melalui program rumah tahfidz. Rumah Tahfidz Ibadurrahman beralamat di Jalan Pakis II RT 06 Kelurahan Pematang Sulur Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Bangunan rumah tahfidz Ibadurrahman ini terdiri dari dua lantai yaitu lantai atas dan lantai bawah yang digunakan untuk asrama santri. Rumah tahfidz ini juga dilengkapi dengan bangunan aula tempat penghafalan al-Qur'an, rumah pengasuh rumah tahfidz, ruang guru, kamar mandi santri, dan mushalla ruang ibadah. Letaknya yang mudah dijangkau karena berada tepat di area perkantoran pusat kota Jambi.

Rumah tahfidz Ibadurrahman hanya menyelenggarakan pendidikan nonformal tahfidz al-Qur'an dan Pendidikan kepesantrenan. Saat ini ada 25 santri yang tinggal di rumah tahfidz ini, dengan rincian 20 orang tingkat tsanawiyah dan 5 orang tingkat aliyah. Santri yang tinggal di rumah tahfidz ini berasal dari berbagai daerah di provinsi Jambi, dengan latar belakang kurang mampu dan anak yatim. Tujuan rumah tahfidz Ibadurrahman adalah:

1. Mendidik generasi muda menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
2. Mencetak generasi *Qur'ani*, yang mempunyai tanggung jawab menerjemahkan nilai-nilai ajaran Islam yang *Rahmatan lil 'Alamin* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada generasi muda dan menjaga generasi muda dari kerusakan akhlak.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan selama dua hari penuh, yaitu hari Rabu dan Kamis. Adapun narasi rinciannya sebagai berikut:

### Hari Pertama

Pada hari pertama Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berkunjung ke rumah tahfidz Ibadurrahman kota Jambi. Melakukan perkenalan dan ramah tamah dengan keluarga besar rumah tahfidz Ibadurrahman. Dalam kunjungan ini, Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan pimpinan rumah tahfidz Ibadurrahman terkait kegiatan pengabdian. Tim Pengabdian meminta arahan-arahan dan saran konstruktif dari pimpinan untuk lancar dan suksesnya kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian juga berdiskusi tentang isu-isu terkini terkait pembelajaran khususnya pembelajaran al-Qur'an. Kemudian, Tim Pengabdian melakukan konsolidasi internal.

Tim Pengabdian melakukan konsolidasi internal untuk memantapkan susunan kegiatan pengabdian di hari kedua. Tim Pengabdian akan mengecek kembali segala perlengkapan yang sudah disiapkan untuk kegiatan pengabdian ini, baik perangkat keras seperti infocus, papan tulis, dan sebagainya, maupun perangkat lunak seperti modul materi pelatihan metode Maisura.

### Hari Kedua

Pada hari kedua kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Acara dimulai dengan pembukaan oleh Tim Pengabdian, kata sambutan oleh pimpinan rumah tahfidz dan Ketua Tim Pengabdian, doa, dan ramah tamah.

Kegiatan pengabdian ini dibagi kepada empat sesi pelatihan, yaitu pelatihan pertama pengenalan metode Maisura terhadap *Makharij al-Huruf*, pelatihan kedua mengenai ilmu *Tahsin/Tajwid*, pelatihan ketiga mengenai praktik integratif dengan *Talaqqy* dan *Musyafahah*, dan pelatihan keempat pengenalan terhadap mushaf al-Qur'an.

Pelatihan metode Maisura disampaikan dengan metode pembelajaran kombinatif, artinya tidak melulu dengan ceramah yang membosankan peserta didik/santri rumah tahfidz. Sesuai dengan teori

tentang metode pembelajaran, bahwa metode yang terbaik adalah metode kombinatif dan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat pengalaman belajar berlangsung.

Pelatihan metode Tahsin Tartil metode Maisura bagi rumah tahfidz Ibadurrahman ini dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, kuis, dan penugasan. Kegiatan pengabdian didukung dengan media pembelajaran seperti infokus, papan tulis, spidol, dan buku latihan.



Gambar 1. Penyampain Materi Pelatihan



Gambar 2. Tim melakukan diskusi interaktif

Pada akhir sesi pelatihan Tim Pengabdian melakukan dua kegiatan yang esensial yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan refleksi. *Focus Group Discussion* (FGD) adalah bentuk pendampingan Tim PkM terhadap santri. Dalam *Focus Group Discussion* (FGD) ini, Tim Pengabdian membagi santri menjadi empat kelompok belajar yang dipimpin satu orang Tim PkM. Masing-masing kelompok belajar terdiri atas 6 atau 7 orang santri. *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan dengan diskusi interaktif yang akan dilanjutkan dengan membuat grup media sosial untuk memudahkan komunikasi dan bimbingan. Tim pengabdian akan memberikan tugas-tugas pelatihan yang menantang dan merangsang minat belajar santri untuk keperluan kegiatan *monitoring* di bulan berikutnya. Berikutnya, Tim Pengabdian dan peserta pelatihan melakukan refleksi atas kegiatan pengabdian tersebut.

## SIMPULAN

Pendampingan dan pelatihan tahsin tartil al-Qur'an metode Maisura bagi santri Rumah Tahfidz Ibadurrahman kota Jambi ini merupakan upaya pembaharuan dan pengembangan pembelajaran al-Qur'an, mengingat metode Maisura termasuk salah satu metode *tahsin tartil* yang mutakhir dalam memudahkan santri memahami al-Qur'an. Metode Maisura berangkat dari pelafalan huruf yang tepat (*Makharij al-Huruf*), melatih bacaan yang berkualitas, dan melantunkan bacaan al-Qur'an dengan *tartil*

yang optimal.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut dalam mensukseskan jalannya pengabdian kepada masyarakat ini terutama bagi LPPM Universitas Jambi dan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pengabdian kepada masyarakat ini serta pihak Rumah tahfiz Ibadurrahman kota Jambi sebagai mitra dalam kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Fathoni. 2021. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Tangerang Selatan: IIQ Jakarta Press.
- Buku Panduan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jambi Tahun 2023.
- Jalaluddin. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6091 Tahun 2020 tentang Kurikulum Nasional Pendidikan al-Qur'an.
- Teguh Triwijayanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.